

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Assanabil Banjarmasin

Masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya. Kerenanya perguruan agama Islam adalah salah satu alternatif yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang Agama. Oleh karena itu tentunya orang tua akan memilih sekolah yang pendidikannya tidak hanya unggul dalam bidang umum namun juga dalam bidang agama. Selain itu juga, untuk mencetak generasi penerus-penerus yang mahir membaca Alquran dan menghafalnya, maka diperlukan suatu wadah untuk mengayominya, salah satunya adalah lewat lembaga pendidikan Islam. Berhubung di Banjarmasin ini belum ada sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang bergerak dalam bidang *Tahfizhul Quran*, maka saat itu terlintas dalam benak bapak Drs. H. M. Johansyah dan istri beliau Ibu Hj. Hernawati, M. Pd., untuk mendirikan sekolah tahfizh yang tidak hanya bergerak dalam bidang agama namun juga umum. Pada tanggal 14 April 2014, maka didirikanlah sebuah yayasan Assanabil tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang bergerak di bidang umum dan tahfizh Alquran yang bertempat di Jl. Tembus Perumnas. Pada saat itu diketahui bahwa jumlah peserta didik yang masuk hanya berjumlah 24 orang, dan guru yang berjumlah 10 orang. Namun saat ini jumlah peserta didik

dan tenaga pengajar terus bertambah dengan jumlah peserta didik 177 orang dan pengajar 17 orang.⁹⁴

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Assanabil
- b. NSM : 11123710058
- c. NPSN : 69894760
- d. Kepala madrasah : Dr. H. Muhammad Johansyah Tauran
- e. Status Madrasah : Swasta
- f. Alamat Madrasah :
 - 1) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 2) Kota : Banjarmasin
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Utara
 - 4) Kelurahan : Alalak Utara
 - 5) Jalan : Jl. Tembus perumnas RT. 40 No 77 Kayu Tangi Ujung
 - 6) Kode Pos : 70125
- g. Tahun berdiri : 2014
- h. Kegiatan Belajar Mengajar : Full Day

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Assanabil Banjarmasin

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MI Assanabil Banjarmasin ini adalah:

- a. Visi MI Assanabil Banjarmasin

Meluluskan siswa-siswi yang hafiz, berilmu, berakhlak, cerdas dan mandiri.

- b. Misi MI Assanabil Banjarmasin

⁹⁴ Dra. H. Hernawati, M.Pd, Kepala Madrasah, Ruang Tata Usaha, Kamis, 26 April 2018.

Menjadi lembaga pendidikan yang maju dan bermutu.

c. Tujuan MI Assanabil Banjarmasin

Menciptakan anak didik yang mengenal agama islam, menjalankan pelajaran agama islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dirinya sendiri, keluarga dan Negara.

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki MI Assanabil Banjarmasin

Dari hasil wawancara penulis dengan staf tata usaha mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Assanabil Banjarmasin, diketahui bahwa keadannya cukup baik hanya saja masih banyak sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh MI Assanabil dikarenakan MI Assanabil baru empat tahun, untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan sarana dan prasarana MI Assanabil Banjarmasin dapat dilihat pada tabel II berikut.

Tabel II : Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Assanabil Banjarmasin

No.	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	<u>Fasilitas Kantor</u>		
	a. Printer	2 buah	Baik
	b. Komputer	2 buah	Baik
	c. LCD	1 buah	Baik
2	<u>Fasilitas ruang/bangunan</u>		
	Ruang kelas	8	Baik
	Ruang kepala Madrasah	1	Baik
	Ruang TU	1	Baik
	Kesehatan	1	Baik
	WC santri	1	Baik
	WC Santriawi	1	Baik
	WC guru	1	Baik
	Tempat wudhu santri	1	Baik
	Tempat wudhu santriwati	1	Baik

3	Buku penilaian tahfizh Alquran	177 32	Baik Baik
---	--------------------------------	-----------	--------------

Sumber data: dokumen TU MI Assanabil Banjarmasin

5. Data Guru

Jumlah guru di MI Assanabil Banjarmasin berjumlah 16 orang, dan 2 orang tata usaha. Dari 16 orang tersebut 8 orang guru perempuan, dan 8 orang guru laki-laki.⁹⁵ Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel III : Data Dewan Guru di MI Assanabil Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. H.M. Johansyah T	Kepala Madrasah	S1
2	Dra. Hj. Hernawati, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S2
3	Rizki Ni`matul Jannah	Wali Kelas I Akhwat	S1
4	Fafiporrohmah	Asisiten Wali Kelas 1 Akhwat	S1
5	Thaibah	Wali Kelas II Akhawwat	S1
6	Iin Purwati	Asisiten Wali Kelas II Akhwat	S1
7	Syarifah	Wali Kelas III Akhwat	S1
8	Anita	Asisiten Wali Kelas III Akhwat	S1
9	Hj. Yusida	Wali Kelas IV Akhwat	S1
10	Ummi Rizqah	Asisiten Wali Kelas IV Akhwat	S1
11	Ahmad Muhiddin	Wali Kelas I Ikhawan	S1
12	Rif`ani	Asisiten Wali Kelas I Ikhawan	S1
13	Sufiyannor	Wali Kelas II Ikhawan	PP.Darussalam
14	Iwan Setiawan	Asisiten Wali Kelas II Ikhawan	S1
15	Bukri Zam-zam	Wali Kelas III Ikhawan	S1
16	Riki Ramdani	Asisten Wali Kelas III Ikhawan	S1
17	Ahmad Marbawi	Wali Kelas IV Ikhawan	S1

⁹⁵Fatimah, S.Pd., Pegawai Tata Usaha Madrasah, Ruang Tata Usaha, Rabu, 18 April 2018.

18	Syafi`I Nawawi	Asisten Wali Kelas IV Ikhawan	PP. Darussalam
19	Fatimah	Tata Usaha	S1
20	Rizki Maulana	Tata Usaha	S1

Sumber: Tata usaha MI Assanabil Banjarmasin tahun pelajaran 2007/2018.

6. Data Peserta Didik

Adapun data tentang keadaan peserta didik MI Assanabil Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 kelas I MI Assanabil Banjarmasin memiliki dua kelas yang terdiri dari kelas I A dan kelas I B. Kelas I A berjumlah 24 orang peserta didik yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Adapun kelas I B berjumlah 26 peserta didik yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas I sebanyak 50 orang. Kelas II MI Assanabil Banjarmasin memiliki dua kelas yang terdiri dari kelas II A dan kelas II B. Kelas II A berjumlah 23 orang peserta didik yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Adapun kelas II B berjumlah 27 peserta didik yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas II sebanyak 50 orang. Kelas III MI Assanabil Banjarmasin memiliki dua kelas juga yang terdiri dari kelas III A dan kelas III B. Kelas III A berjumlah 26 orang peserta didik yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Adapun kelas III B berjumlah 23 peserta didik yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas III sebanyak 49 orang. Kelas IV MI Assanabil Banjarmasin memiliki dua kelas yang terdiri dari kelas IV A dan kelas IV B. Kelas IV A berjumlah 13 orang peserta didik yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Adapun kelas IV B berjumlah 14 peserta didik yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas II sebanyak 27 orang.

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik yang belajar di MI Assanabil Banjarmasin ada 176. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel IV: Keadaan Peserta Didik MI Assanabil Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Peserta didik	
		Laki-Laki	Perempuan
1	I A	24	
2	I B		26
3	II A	23	
4	II B		27
5	III A	26	
6	III B		23
7	IV A	13	
8	IV B		14
Jumlah		86	90
Jumlah Total		176	

Sumber data: Dokumen TU MI Assanabil Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

Sedangkan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar Alquran dilaksanakan setiap hari dari hari senin sampai Jum'at mulai dari pukul 07.55 WITA sampai dengan jam 09.10 WITA.

7. Kegiatan Khusus

- Wisuda
- Pekan kreativitas siswa/peserta didik
- Outbond
- Study tour
- Mabit

8. Target Lulusan

- Memiliki hafalan 6-7 juz
- Lulus UN
- Memiliki kompetensi khusus

- d. Berakhlakul karimah
- e. Mandiri

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, berkenaan dengan penerapan metode tkrar dalam menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin, sejauh mana keberhasilan metode tkrar dalam menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin dan faktor apa yang mempengaruhi metode tkrar dalam menghafal Alquran, maka penulis terjun kelapangan dan kemudian mengolah data yang diperoleh tersebut dengan teknik yang telah ditentukan, kemudian menyajikan data sesuai dengan masalah yang ingin disajikan.

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan dalam bentuk uraian dan disajikan dengan permasalahan yang ada di dalam fokus masalah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yakni dengan wawancara, observasi, tes dokumentasi maka didapat data sebagai berikut:

1. Data Tentang Penerapan Metode Tkrar dalam Menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin

Sebagaimana hasil wawancara tanggal 14 Maret 2018, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Assanabil Banjarmasin diketahui bahwa guru yang mengajar tahfizh Alquran di kelas IV B adalah ibu Yusida S.Pd., selaku guru kelas dan guru tahfizh di kelas IV B. dan Ibu Ummi Rizqah S.Pd., selaku guru pendamping dan guru tahfizh, Berdasarkan wawancara dan observasi yang

dilakukan penulis, guru melaksanakan tahapan dalam menerapkan metode tkrar dalam menghafal Alquran yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Perencanaan Penerapan Metode Tkrar dalam Menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin

Dari hasil observasi dan wawancara penulis tentang penerapan metode tkrar dalam menghafal Alquran pada tanggal 14 Maret 2018 maka diperoleh data bahwa Ibu Yusida S.Pd., dan Ibu Ummi Rizqah S.Pd., dalam proses mengajar menghafal Alquran menggunakan metode tkrar.

Adapun perencanaan merupakan awal yang harus dilalui guru setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2018 jam 09.10 WITA, guru tahfizh tidak membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Dan RPP. Akan tetapi berdasarkan wawancara program menghafal Alquran ini ada tujuan, target hafalan yang akan dicapai oleh peserta didik serta guru mengikuti teori metode tkrar dalam kegiatan inti nantinya.

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 14 Maret 2018 maka diperoleh bahwa target hafalan peserta didik adalah 1 juz dalam satu tahun ajaran atau dua semester. Untuk kelas satu target hafalannya yakni satu juz yaitu juz ke 30 dari Alquran. Untuk kelas dua target hafalannya adalah dua juz yakni peserta didik dapat menghafal juz 29 dari Alquran. Untuk kelas tiga target hafalannya adalah tiga juz yakni peserta didik dapat menghafal juz 28 dari Alquran. Untuk

kelas empat target hafalannya adalah empat juz yakni peserta didik dapat menghafal juz pertama dalam Alquran.

Adapun target harian untuk hafalan peserta didik adalah 2-3 ayat dari Alquran, target mingguan adalah satu halaman Alquran, target bulan yakni 2-3 halaman Alquran, target hafalan peserta didik pada ujian tengah semester adalah 4-5 halaman, target hafalan peserta didik dalam satu semester adalah $\frac{1}{2}$ juz dari Alquran, dan target hafalan peserta didik akhir semester adalah satu juz dalam Alquran.

Adapun target ini tidaklah tertulis akan tetapi target ini dipegang oleh guru-guru tahfizh dan peserta didik MI Assanabil Banjarmasin. Selain itu peserta didik juga memiliki buku penilaian tahfizh yang digunakan untuk menyetor hafalan setiap harinya. Setiap penyetoran ayat peserta didik dibagi menjadi dua kelompok karena guru tahfizh ada dua orang. Setelah itu barulah peserta didik diizinkan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru tahfizh yang dipilihnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa program menghafal Alquran ini dilaksanakan dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at, hari Senin, Selasa, dan Rabu, dilakukan pembelajaran tahfizh dengan metode tkrar, adapun hari Kamis dan Jum'at diadakan muraja'ah hafalan yang telah dihafal peserta didik.

b. Pelaksanaan Penerapan Metode Tkrar dalam Menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin

Berdasarkan obrservasi penulis yang di laksanakan sejak 19 Maret 2018. Di mana yang dilihat adalah pelaksanaan penggunaan metode tkrar dalam

menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin. Observasi ini mengamati dua orang guru tahfizh dan 14 orang peserta didik kelas IV B yang sedang menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin, di mana peneliti mengamati proses penerapan metode tkrar dalam menghafal Alquran Di MI Assanabil Banjarmasin.

Pelaksanaan menghafal Alquran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencapai tujuan menghafal Alquran. Keterampilan guru dalam proses menghafal Alquran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan peserta didik, pembelajaran dikelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sedekimikian rupa sehingga aktivitas, proses belajar peserta didik akan meningkat kearah yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Segala sesuatu yang diprogramkan oleh guru akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap guru tahfizh yakni walaupun guru tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tetapi penulis dapat mendiskripsikan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru tahfizh. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tahfizh meliputi:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, kegiatan menghafal Alquran dilakukan di kelas IV B. berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 11, 16, dan 18 Maret 2018, kegiatan awal pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Peserta didik berdoa bersama-sama
- c) Guru menanyakan kabar peserta didik
- d) Peserta didik melakukan shalat dhuha berjamaah
- e) Setelah sholat dhuha, peserta didik membaca doa secara bersama-sama
- f) Guru mengajukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seperti apakah peserta didik melakukan muraja'ah di rumah dan menghafal yang diberikan oleh guru.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau proses pemusatan pembelajaran peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilakukan dalam durasi waktu tertentu.

Adapun kegiatan inti dilakukan setelah guru membuka pembelajaran atau melakukan kegiatan awal pembelajaran. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti yang dilakukan guru tahfizh MI Assanabil Banjarmasin dalam menggunakan metode tiktir, metode tiktir adalah metode menghafal Alquran dengan cara mengulang-ulang bacaan dengan cara melihat mushaf, adapun jumlah pengulangan yang *ideal* membentuk hafalan yang kuat sekurang-kurangnya adalah 40 kali pengulangan.

Adapun langkah-langkah menghafal Alquran dengan metode tkrar sebagai berikut: Guru memerintahkan peserta didik duduk membentuk lingkaran; peserta didik menyediakan mushaf tkrar (sebagian peserta didik masih ada yang belum memiliki mushaf tkrar akan tetapi mereka juga menerapkan metode tkrar yaitu dengan cara mengulang-ulang ayat-ayat yang dihafalnya dengan cara melihat *mushaf*); Guru memerintahkan peserta didik untuk membagi satu halaman Alquran dibagi 8 bagian; Satu bagian Alquran ada 2-3 ayat; Setelah itu peserta didik diperintahkan untuk membaca satu bagian Alquran yang telah dibagi tadi berulang-ulang sebanyak 40 kali sambil melihat mushaf; Mencatat jumlah pengulangan membaca pada kolom yang telah disediakan di kanan atau kiri pada setiap halaman; Peserta didik yang tidak menggunakan mushaf tkrar bisa mencatat di kertas; Catat setiap lima kali membaca; Cara mengisi kolomnya adalah dengan cara memberi garis satu kolom ada lima garis; Setelah benar-benar hafal; Baru disetorkan kepada guru tahfizh.

Dalam menghafal Alquran ini semua peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalannya satu persatu secara bergantian, dan apabila ada bacaan peserta didik yang salah makhrijul hurufnya atau tajwidnya langsung di stop dan dibetulkan bacaannya yang salah tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama beberapa kali pertemuan yakni tanggal 11, 16, dan 18 Maret 2018 dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan menggunakan metode tkrar di MI

Assanabil Banjarmasin adalah guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menghafalkan Alquran dan memperbanyak hafalannya, setelah itu peserta didik membaca sholawat 10 kali secara bersama-sama dan membaca senandung Alquran tiga kali dan guru menutup pembelajaran tahfizh dengan membaca Hamdallah.

Setelah pembelajaran tahfizh berakhir peserta didik dibolehkan untuk beristirahat selama kurang lebih 5 menit, setelah selesai istirahat dilanjutkan dengan pembelajaran selanjutnya sesuai dengan jadwal pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran dan fungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa beliau selalu mengadakan penilaian pada saat proses pembelajaran menghafal Alquran berakhir. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes lisan seperti tanya jawab.

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfizh bahwa evaluasi dilakukan pada setiap peserta didik menyetorkan hafalannya, tidak hanya ketika menyetorkan hafalan evaluasi dilakukan per 1 bulan sekali, setengah semester, dan satu semester, adapun kriteria penilaian evaluasi dalam metode tiktir adalah dari segi kualitas hafalan, *makharijul* huruf, tajwid dalam menghafal Alquran dan minat.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru tahfizh yaitu ibu Umami Rizqah S.Pd., bahwa setelah melakukan proses belajar menghafal Alquran di dalam kelas, beliau selalu memberikan tes lisan kepada peserta didik seputar

ayat yang telah dihafal peserta didik, dan penilaian yang beliau lakukan juga adalah penilaian kemampuan peserta didik dalam menghafal Alquran dan menghafalkan ayat yang dihafalkan tersebut apakah sudah baik dan benar.

2. Tingkat Keberhasilan Penerapan Metode TIKRAR

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh dari tes yang berupa angka atau kata-kata. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin dengan metode tIKRAR, penulis melakukan tes hafalan peserta didik dengan tes lisan. Penulis melakukan wawancara dengan guru tahfizh mengenai bagaimana keberhasilan peserta didik dengan menggunakan metode tIKRAR yakni tergantung peserta didik apakah ingin serius atau tidak mengikuti metode tIKRAR, apabila serius maka hasilnya baik karena dengan menghafal Alquran dengan metode tIKRAR maka hasilnya akan bagus.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru tahfizh kelas IV B yang mana “kalau peserta didik serius dalam menghafal Alquran dan melakukan metode tIKRAR dengan benar maka hasilnya bagus, ini tergantung dari peserta didiknya, serius atau tidaknya dalam menghafal Alquran dengan metode tIKRAR”.

Setelah melakukan wawancara dan observasi selama beberapa kali pertemuan, Penulis akhirnya melakukan tes dengan peserta didik. Tes dilakukan satu hari saja yakni pada 9 April 2018 di ruang kelas IV B. Tes yang dilakukan adalah tes lisan sesuai dengan yang biasa guru lakukan ketika mengevaluasi peserta didik, penulis meminta guru untuk membantu menilai hafalan Alquran peserta didik. Penulis juga mentes hafalan juz satu peserta didik kelas IV B.

caranya adalah yang pertama penulis membuka juz satu awal, setelah itu penulis membacakan satu ayat dari juz satu, setelah itu peserta didik menyambung bacaan dari penulis, yang kedua penulis membuka juz satu tengah dan penulis membacakan satu ayat, setelah itu peserta didik menyambung bacaan dari penulis, yang ketiga penulis juga membuka juz satu akhir dan penulis membacakan satu ayat setelah itu peserta didik menyambung bacaan dari penulis, dari hasil tes tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik kelas IV B MI Assanabil hafal sesuai target yang telah ditetapkan, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum sampai target hafalan yang telah ditetapkan oleh guru, dan ada juga beberapa orang yang melebihi target yang telah ditetapkan oleh guru.

Adapun target hafalan peserta didik kelas IV B adalah peserta didik mampu menghafalkan empat juz Alquran atau juz yang pertama dari Alquran, peserta didik yang mencapai target hafalan atau hafal empat juz ada enam orang peserta didik, yang melebihi target hafalan ada lima orang peserta didik, dan ada tiga peserta didik yang tidak sesuai target hafalan, yaitu hanya hafal tiga juz Alquran, adapun peserta didik yang tidak sesuai dengan target hafalan ini dikarenakan ia adalah peserta didik pindahan dari sekolah lain.

Tes lisan terdapat empat pertanyaan untuk masing-masing peserta didik. Soal tes lisan terdiri dari peserta didik dapat membacakan surah Al-Baqarah dari ayat pertama sampai ayat ke empat, membaca surah Al-Baqarah dari ayat 27 sampai ayat ke 30, serta menyambung ayat ke 11 dari surah Al-Muluk dan ayat ke

2 dari surah Al-Jin. Adapun kriteria yang digunakan untuk penilaian peserta didik dalam tes lisan yakni:

- a. Kelancaran hafalan peserta didik yang dinilai dari lancar atau tidaknya peserta didik dalam mengigat hafalan, serta hafalan yang tidak terbata-bata dalam membaca ayat.
- b. Kefasehan hafalan dinilai dari tajwid dan kefasehan peserta didik dari segi *makhirijul* hurufnya.

Adapun Standar penilaian yakni < 70 dengan kriteria C (Cukup) dengan batasan nilai 70-80, B (Baik) dengan batasan nilai 81-90 dan A (Amat Baik) dengan batasan nilai 91-100. Menurut hasil tes kelancaran dalam menghafal Alquran, ada satu orang yang mendapat nilai 98, dua orang mendafat nilai 95, satu orang mendapat nilai 90, satu orang mendapatkan nilai 89, empat orang mendapatkan nilai 87,5, satu orang mendapatkan nilai 85, tiga orang mendapat nilai 75, dan satu orang mendapatkan nilai 62,5. Adapun nilai rata-rata tes kelancaran perserta didik kelas IV B adalah 87. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut.

Table V : Data Nilai Tes Kelancaraan Hafalan Peserta Didik

No.	Jumlah Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	1 orang	98	Amat baik
2	2 orang	95	Amat baik
3	1 orang	90	Amat baik
4	1 orang	89	Baik
5	4 orang	87,5	Baik
6	1 orang	85	Baik
7	3 orang	75	Cukup
8	1 orang	62,5	Kurang baik
Rata-rata:		87	Baik

Menurut hasil tes *makharijul* huruf dan tajwid dalam menghafal Alquran, ada enam orang yang mendapat nilai 87,5, tujuh orang mendapat nilai 75, satu orang mendapat nilai 62,5, adapun nilai rata-rata tes kefasihan dan tajwid peserta didik kelas IV B adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut.

Table VI : Data Nilai Tes kefasihan dan Tajwid Hafalan Peserta Didik

No.	Jumlah Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	6 orang	87,5	Baik
2	7 orang	75	Cukup
3	1 orang	62,5	Kurang baik
Rata-rata:		75	Cukup

Menurut hasil tes yang telah dilakukan penulis maka diperoleh rata-rata nilai sebagai berikut: peserta didik yang mendapat nilai A (91-100) ada dua orang peserta didik, antara lain satu orang peserta didik mendapat nilai rata-rata 92,75, dan satu orang peserta didik mendapat nilai rata-rata 91,25. Yang mendapat nilai B (81-90) ada satu orang peserta didik, antara lain satu orang mendapatkan nilai rata-rata 88,75, satu orang mendapatkan nilai rata-rata 87,5, satu orang mendapatkan nilai rata-rata 85, satu orang mendapatkan nilai rata-rata 82,5, satu orang mendapatkan nilai rata-rata 82, empat orang mendapatkan nilai 81,25, satu orang mendapatkan nilai rata-rata 80, yang mendapat nilai C (70-80) ada satu orang peserta didik, satu orang mendapatkan nilai rata-rata 80, satu orang peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar yakni 62,53, dari hasil tes diperoleh rata-rata nilai semua peserta didik yakni 82,75 (Baik). Dengan nilai rata-rata tersebut maka penerapan metode tkrar dalam menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin baik serta dalam menerapkan metode tkrar maka hafalan peserta

didik akan tetap terjaga, serta hafalan makin lancar, baik dan benar dari segi tajwid dan maharijul hurufnya.

Table VII : Data Nilai Rata-Rata Tes Kelancaran, *Makharijul* Huruf dan Tajwid Hafalan Peserta Didik

No.	Jumlah Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	1 orang	92,75	Amat baik
2	1 orang	91,25	Amat baik
3	1 orang	88,75	Baik
4	1 orang	87,5	Baik
5	1 orang	85	Baik
6	1 orang	82,5	Baik
7	1 orang	82	Baik
8	4 orang	81,25	Baik
9	1 orang	62,5	Kurang baik
Rata-rata:		82,75	Baik

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kepada peserta didik diperoleh data peserta didik aktif dalam melakukan metode tiktir, kemampuan dan kelancaran peserta didik dalam mengingat hafalan dengan baik, walaupun sebagian kecil peserta didik ada yang kurang serius dalam penerapan metode tiktir.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Tiktir dalam Menghafal

Alquran

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh di MI Assanabil pada hari Rabu tanggal 07 Maret 2018 dapatlah data sebagai berikut: Guru tahfizh kelas IV B di MI Assanabil Banjarmasin berjumlah dua orang. Guru tersebut adalah yang pertama ibu Yusida, S. Pd., adapun riwayat pendidikan beliau adalah MIN

Hartel Amuntai Selatan, MTsN Kalayan, MAN 1 Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), beliau sebagai guru kelas sekaligus guru tahfizh di kelas IV B beliau pun juga adalah seorang hafizhah, hafalan beliau berjumlah 15 juz beliau menghafal Alquran di karantina tahfizh Alquran sedangkan muraja'ah di lakukan di MI Assanabil Banjarmasin .⁹⁶ Jadi guru tahfidz di kelas IV B di MI Assanabil Banjarmasin memiliki ilmu dan pengalaman dalam bidang keguruan dan dalam bidang menghafal Alquran.

Guru tahfizh yang kedua pada kelas IV B di MI Assanabil Banjarmasin adalah Ummi Rizqah, S. Pd., riwayat pendidikan beliau adalah MI Al-Hamid Banjarmasin, MTs Darul Hijrah, MA Darul Hijrah, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), beliau juga seorang hafizhah, beliau merupakan guru pendamping sekaligus guru tahfizh di kelas IV B. Adapun jumlah hafalan beliau tiga juz Alquran. tempat menghafal Alquran di pondok pesantren Darul Hijrah dan di MI Assanabil Banjramasin.⁹⁷

Dapat kita simpulkan beliau seorang guru yang memiliki pengalaman sekaligus pengetahuan tentang bacaan dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Alquran kerana beliau adalah seorang hafizhah dan beliau juga memiliki riwayat pendidikan di pondok pesantren ternama dan diminati oleh masyarakat kalimantan selatan.

⁹⁶Yusida, S. Pd. Guru Tahfizh Kelas IV, Wawancara Pribadi, Jl. Tembus Kayu Tangi, Tanggal 07 Maret 2018

⁹⁷Ummi Rizqah S. Pd. Guru Tahfizh Kelas IV, Wawancara Pribadi, Jl. Tembus Kayu Tangi, Tanggal 07 Maret 2018

2) Faktor Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizh di MI Assanabil pada hari Senen tanggal 2 April 2018 dapatlah data sebagai berikut: pengalaman mengajar guru tahfizh dapat dijabarkan sebagai berikut: Yusida, S. Pd., mempunyai pengalaman mengajar selama 2 tahun, adapun Umami Rizqah, S. Pd., mempunyai pengalaman mengajar selama 1,5 tahun.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada dengan peserta didik dan guru tahfizh di MI Assanabil pada hari rabu tanggal 14 April 2018. Bahwa minat peserta didik dalam menghafal Alquran dengan metode tkrar ini sangatlah diminati oleh peserta didik, bisa kita lihat dari antusiasnya peserta didik dalam menghafal Alquran, dapat dibuktikan dengan banyaknya hafalan Alquran yang telah diperoleh oleh peserta didik dalam hal menghafal Alquran dengan metode tersebut.

2) Perhatian Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada hari Kamis tanggal 1 Maret 2018 ketika mengikuti pembelajaran tahfizh Alquran dengan menerapkan metode tkrar dalam menghafal Alquran, peserta didik terlihat serius dalam menghafal Alquran dan menyertakan hafalan yang telah mereka hafalkan ditempat tersebut, walaupun terkadang ada peserta didik yang kurang konsen dalam menghafal Alquran. Akan tetapi pada saat guru meminta peserta didik tersebut untuk bisa

konsentrasi dalam menghafal Alquran lagi, maka peserta didik tersebut segera menghafalkan Alqurannya lagi dengan konsentrasi dan semangat.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 02 April 2018 yang peneliti peroleh diketahui bahwa sarana dan prasarana di MI Assanabil Banjarmasin ini cukup mendukung dan cukup lengkap, seperti tersedianya ruang belajar atau kelas yang cukup, ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang TU, UKS, WC Guru, WC Santri, tempat wudhu dan lainnya walaupun sebagian kondisinya masih cukup sederhana, adapun sarana dan prasarana yang menunjang metode tiktir adalah Alquran tiktir, ruang kelas, dan buku penilaian hafalan harian peserta didik.

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal senin tanggal 16 Maret 2018 bahwa tempat (lingkungan fisik) MI Assanabil Banjaramasin cukup mendukung terhadap jalannya sebuah lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan lokasi sekolah yang cukup jauh dari jalan raya dan jauh dari keramaian sehingga proses mengajar dan belajar serta menghafal Alquran berjalan dengan tenang dan nyaman, terhindar dari suara bising kendaraan yang lalu lalang.

Adapun tempat yang sering digunakan untuk menghafal Alquran yaitu ruang kelas itu sendiri kerana pembelajaran menghafal Alquran ini dilakukan pada saat jam pembelajaran tahfizh yang telah dikhususkan dari jam 07.55 sampai jam 09.05. di mana dalam menghafal Alquran peserta didik tidak akan terganggu kerana semua peserta didik diwajibkan menghafal Alquran di dalam kelas

tersebut, sehingga peserta didik harus konsentrasi pada hafalannya masing-masing dan mereka tidak akan mengganggu teman-temannya yang lain.

C. ANALISIS DATA

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh, sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang dicari dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan penerapan metode tiktur dalam menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin, sejauh mana keberhasilan metode tiktur dalam menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin, dan faktor apa saja yang mempengaruhi metode tiktur dalam menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin.

1. Penerapan Metode Tiktur Dalam Menghafal Alquran

Sebagaimana data yang telah diuraikan pada penyajian data mengenai guru tahfizh tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena tahfizh bukan mata pelajaran tetapi program dari sekolah, tetapi dalam pembelajaran tahfizh ini ada tujuan dan target hafalan yang ditetapkan oleh guru dan pihak sekolah untuk peserta didik, bukan hanya itu saja guru juga melakukan proses pembelajaran dengan rincian tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sesuai dengan teori dalam penggunaan metode tiktur. Tapi alangkah baiknya jika guru tahfizh membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk arsip pembelajaran tahun yang akan datang dan juga RPP dapat mempermudah guru dalam menjalankan proses pembelajaran dilakukan secara

sistimatis, adapun analisis yang dikemukakan dalam penerapan metode tkrar dalam menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin yakni:

a. Perencanaan Penerapan Metode Tkrar dalam Menghafal Alquran Di MI Assanabil Banjarmasin

Sebagaimana data yang telah diuraikan pada penyajian data mengenai penerapan metode tkrar dalam menghafal Alquran, maka diperoleh data bahwa Ibu Yusida S.Pd., dan Ibu Ummi Rizqah S.Pd., dalam proses mengajar menghafal Alquran menggunakan metode tkrar.

Adapun perencanaan merupakan awal yang harus dilalui guru setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana data yang telah diuraikan pada penyajian data mengenai guru tahfizh tidak membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Dan RPP. Akan tetapi berdasarkan wawancara program menghafal Alquran ini ada tujuan dan target hafalan yang akan dicapai oleh peserta didik, serta guru mengacu kepada teori dalam penggunaan metode tkrar .

Sebagaimana data yang telah diuraikan pada penyajian data mengenai target hafalan peserta didik adalah 1 juz dalam satu tahun ajaran atau dua semester. Untuk kelas satu target hafalannya yakni satu juz yaitu juz ke 30 dari Alquran. Untuk kelas dua target hafalannya adalah dua juz yakni peserta didik dapat menghafal juz 29 dari Alquran. Untuk kelas tiga target hafalannya adalah tiga juz yakni peserta didik dapat menghafal juz 28 dari Alquran. Untuk kelas empat target hafalannya adalah empat juz yakni peserta didik dapat menghafal juz pertama dalam Alquran.

Adapun target harian untuk hafalan peserta didik adalah 2-3 ayat dari Alquran, target mingguan adalah satu Alquran, target bulan yakni 2-3 halaman Alquran, target hafalan peserta didik pada ujian tengah semester adalah 4-5 halaman, target hafalan peserta didik dalam satu semester adalah $\frac{1}{2}$ juz dari Alquran, dan target hafalan peserta didik akhir semester adalah satu juz dalam Alquran.

Adapun target ini tidaklah tertulis akan tetapi target ini dipegang oleh guru-guru tahfizh dan peserta didik MI Assanabil. Selain itu peserta didik juga memiliki buku penilaian tahfizh yang digunakan untuk menyetor hafalan setiap harinya. Setiap penyetoran ayat peserta dibagi menjadi dua kelompok kerana guru tahfizh ada dua orang. Setelah itu barulah peserta didik diijinkan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru tahfizh yang dipilihnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa program menghafal Alquran ini dilaksanakan dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at, dari hari Senin, Selasa, dan Rabu, dilakukan pembelajaran tahfizh dengan metode tkrar, adapun hari Kamis dan Jum'at diadakan muraja'ah hafalan yang telah dihafal peserta didik.

b. Pelaksanaan Penerapan Metode Tkrar dalam Menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin

Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan yang berdasarkan observasi, bahwa tahap pelaksanaan yang dilakukan guru tahfizh dalam menerapkan metode tkrar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kerena guru tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maka

penulis menganalisis berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran ini terdiri dari persiapan fisik dan psikis peserta didik, sebelum melalui atau masuk kedalam pembelajaran atau kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari guru mengucapkan salam kepada peserta didik, setelah itu peserta didik membaca doa belajar bersama-sama, kemudian guru menanyakan kabar peserta didik, selanjutnya peserta didik melakukan sholat dhuha berjamaah, setelah itu peserta didik membaca doa sholat dhuha bersama-sama, Guru mengajukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seperti apakah peserta didik melakukan muraja'ah di rumah dan menghafal hafalan yang diberikan oleh guru.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam kegiatan inti guru menerapkan metode tkrar dalam menghafal Alquran, adapun langkah-langkahnya adalah: Guru memerintahkan peserta didik duduk membentuk lingkaran, peserta didik menyediakan mushaf tkrar (sebagian siswa masih ada yang belum memiliki mushaf tkrar akan tetapi mereka juga menerapkan metode tkrar yaitu dengan cara mengulang-ulang ayat-ayat yang dihafalnya dengan cara melihat mushaf), guru memerintahkan siswa untuk membagi satu halaman Alquran dibagi 8 bagian, satu bagian Alquran ada 2-3 ayat, setelah itu peserta didik diperintahkan untuk membaca satu bagian Alquran yang telah dibagi tadi berulang-ulang sebanyak 40 kali sambil melihat mushaf,

peserta didik mencatat jumlah pengulangan membaca pada kolom yang telah disediakan di kanan atau kiri pada setiap halaman, bagi peserta didik yang tidak menggunakan mushaf tikkar bisa mencatat di kertas. mencatat setiap lima kali membaca, cara mengisi kolomnya adalah dengan cara memberi garis satu kolom ada lima garis, setelah benar-benar hafal, disetorkan kepada guru tahfizh.

3) Penutup

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan guru menutup pelajaran yakni guru menyingatkan kembali untuk senantiasa menghafal Alquran dan memperbanyak hafalannya, setelah itu peserta didik membaca sholawat 10 kali secara bersama-sama dan membaca senandung Alquran tiga kali dan guru menutup pembelajaran tahfizh dengan membaca Hamdallah.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, sebagai bahan laporan hasil belajar peserta didik dan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Peserta didik mampu menghafal samapi target yang ditentukan, adapun target hafalan peserta didik kelas IV B ini adalah juz satu dari Alquran, adapun kriteria penilaian evaluasi dalam metode tikkar adalah dari segi kualias hafalan atau target hafalan, *makharijul* huruf, tajwid dan kelancaran peserta didik dalam menghafal Alquran dan minat.

2. Tingkat Keberhasilan Penerapan Metode Tikkar

Berdasarkan obsevasi yang penulis lakukan di lapangan sesuai dengan paparan penyajian data sebelumnya, peserta didik aktif dalam melaksanakan

penerapan metode tkrar dalm menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin, tes yang peneliti lakukan dengan peserta didik berdasarkan penilaian yakni segi kelancaran, *makhrijul* huruf dan tajwid, selain itu juga peserta didik harus mencapai target hafalan yang dibuat oleh guru dan pihat Madrasah.

Berdasarkan tes yang penulis lakukan dengan peserta didik bahwa dengan menggunakan metode tkrar peserta didik dapat menghafal Alquran semakin terjaga, kerena sering diulang-ulang, hafalan akan semakin lancar dan baik dari tajwid dan *makharijul* hurufnya, hal ini sesuai dengan tes yang dilakukan peneliti dengan nilai rata-rata seluruh peserta didik yakni 82,75 (Baik).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Tkrar Dalam Menghafal

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁹⁸ Guru adalah pelaku yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang tertumpu pada upaya memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain sebagai orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar, pengalaman dan pengetahuan yang memadai tentang peserta didik yang diajarnya. Guru yang berkualitas profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam

⁹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: 2014, Rineka Cipta), h. 26.

mengajarnya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Guru tahfizh kelas IV B di MI Assanabil Banjarmasin berjumlah dua orang. Guru tersebut adalah yang pertama ibu Yusida, S. Pd., adapun riwayat pendidikan beliau adalah MIN Hartel Amuntai Selatan, MTsN Kalayan, MAN 1 Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), beliau sebagai guru kelas sekaligus guru tahfizh di kelas IV B beliau pun juga adalah seorang hafizhah Alquran, jumlah hafalan beliau adalah 15 juz dan tempat menghafal diadakan di karantina tahfizh Alquran dan di MI Assanabil Banjarmasin.⁹⁹ Jadi guru tahfidz di kelas IV B di MI Assanabil Banjarmasin memiliki ilmu dan pengalaman dalam bidang keguruan dan dalam bidang menghafal Alquran.

Guru tahfizh yang kedua pada kelas IV B di MI Assanabil Banjarmasin adalah Ummi Rizqah, S. Pd., riwayat pendidikan beliau adalah MI Al-Hamid Banjarmasin, MTs Darul Hijrah, MA Darul Hijrah, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), beliau juga seorang hafizhah, beliau merupakan guru pendamping sekaligus guru tahfizh di kelas IV B, adapun hafalan beliau tiga juz Alquran

⁹⁹Yusida, S. Pd. Guru Tahfizh Kelas IV, Wawancara Pribadi, Jl. Tembus Kayu Tangi, Tanggal 07 Maret 2018.

tempat menghafal di pondok pesantren Darul Hijrah dan di MI Assanabil Banjarmasin.¹⁰⁰

Dapat kita simpulkan beliau seorang guru yang memiliki pengalaman sekaligus pengetahuan tentang bacaan dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Alquran kerana beliau adalah seorang hafizhah dan beliau juga memiliki riwayat pendidikan di pondok pesantren ternama dan diminati oleh masyarakat kalimantan selatan.

2) Faktor Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seseorang guru merupakan salah satu faktor penunjang dalam kelancaran proses pembelajaran. Kerena dengan mengalamilah guru-guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Bukan hanya berdasarkan mutu pendidikan dan pengajaran. Bukan hanya berdasarkan teoritis semata melainkan didukung oleh pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami dan rasakan selama di lapangan. Perpaduan antara pengalaman dan pengetahuan teoritis akan melahirkan figur guru yang professional. Sehubungan dengan hal ini maka pengalaman guru dapat diketahui melalui lamanya mengajar.

Pengalaman mengajar guru tahfizh dapat dijabarkan sebagai berikut: Yusida, S. Pd., mempunyai pengalaman mengajar selama 2 tahun, sehingga beliau sudah baik dalam menerapkan metode tkrar dalam menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis

¹⁰⁰Umami Rizqah S. Pd. Guru Tahfizh Kelas IV, Wawancara Pribadi, Jl. Tembus Kayu Tangi, Tanggal 07 Maret 2018.

lakukan selama 3 hari, beliau memang sudah bagus dalam menerapkan metode tkrar dalam menghafal Alquran, adapun Ummi Rizqah, S. Pd., mempunyai pengalaman mengajar selama 1,5 tahun. Sehingga beliau juga sudah baik dalam melaksanakan penerapan metode tkrar dalam menghafal Alquran, hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran menghafal Alquran berlangsung, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menghafal Alquran berlangsung baik sesuai dengan penerapan metode tkrar.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan, minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa minat peserta didik dalam menghafal Alquran dengan metode tkrar ini sangatlah diminati oleh peserta didik, bisa kita lihat dari antusiasnya peserta didik dalam menghafal Alquran, dapat dibuktikan dengan banyaknya hafalan Alquran yang telah diperoleh oleh peserta didik dalam hal menghafal Alquran dengan metode tkrar.

2) Perhatian Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya ketika mengikuti pembelajaran tahfizh Alquran dengan menerapkan metode tkrar dalam menghafal Alquran, peserta didik terlihat serius dalam mengfahal Alquran dan menyetorkan hafalan yang telah mereka hafalkan ditempat tersebut, walaupun

terkadang ada peserta didik yang kurang konsen dalam menghafal Alquran. Akan tetapi pada saat guru meminta peserta didik tersebut untuk bisa konsentrasi dalam menghafal Alquran lagi, maka peserta didik tersebut segera menghafalkan Alqurannya lagi dengan konsentrasi dan semangat.

c. Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana dan fasilitas adalah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi, karena walau bagaimanapun kegiatan pembelajaran tidak akan dapat mencapai hasil yang maksimal bila tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa sarana dan prasarana di MI Assanabil Banjarmasin ini cukup mendukung dan cukup lengkap, seperti tersedianya ruang belajar atau kelas yang cukup, ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang TU, UKS, WC Guru, WC Santri, tempat wudhu dan lainnya walaupun sebagian kondisinya masih cukup sederhana, adapun sarana dan prasarana yang menunjang metode tiktat adalah Alquran tiktat, ruang kelas, dan buku penilaian hafalan harian peserta didik.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah yang meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia, meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan peserta didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap peserta didik.

Lingkungan juga mempengaruhi dalam menghafal Alquran. lingkungan yang yaman dapat berpengaruh bagi peserta didik untuk mempermudah menyerap hafalan. Beda halnya dengan lingkungan yang bising dan gaduh, gelap tidak ada penerangan dan polusi udara, maka peserta didik dapat terganggu dalam melakukan hafalan, dan tidak bias berkonsentrasi.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa tempat (lingkungan fisik) MI Assanabil Banjarmasin cukup mendukung terhadap jalannya sebuah lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan lokasi sekolah yang cukup jauh dari jalan raya dan jauh dari keramaian sehingga proses mengajar dan belajar serta menghafal Alquran berjalan dengan tenang dan nyaman, terhindar dari suara bising kendaraan yang lalu lalang.

Adapun tempat yang sering digunakan untuk menghafal Alquran yaitu ruang kelas itu sendiri kerana pembelajaran menghafal Alquran ini dilakukan pada saat jam pembelajaran tahfizh yang telah dikhususkan dari jam 07.55 sampai jam 09.05. di mana dalam menghafal Alquran peserta didik tidak akan terganggu kerana semua peserta didik diwajibkan menghafal Alquran di dalam kelas masing –masing sesuai dengan kelasnya, sehingga peserta didik harus konsentrasi pada hafalannya masing- masing dan mereka tidak akan mengganggu teman-temannya yang lain.